



Pembelajaran Olah Tubuh Teater Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Ekstrakurikuler MAN 2 Palembang

Hasan¹, Hersa Marlia²

^{1,2} Universitas PGRI Palembang, E-mail: gimbalacan@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 4 September 2021

Review: 14 September 2021

Accepted: 28 September 2021

Published: 5 Oktober 2021

KEYWORDS/KATA KUNCI

Olah Tubuh; Pembelajaran; Teater; Ekstrakurikuler

CORRESPONDENCE

gimbalacan@gmail.com

A B S T R A C T

Olah tubuh sebagai komponen dalam pelatihan keaktoran teater perlu diberikan sebagai modal pembentukan keaktoran. Olah tubuh di dalam seni teater memerlukan beberapa tawaran metode dalam pelatihannya. Artikel ini memuat tentang pembelajaran olah tubuh dasar teater menggunakan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler di MAN 2 Palembang. Data akan dianalisis dengan metode analisis data interaktif yang mencakup 4 data komponen pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data yang diperoleh melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran olah tubuh dasar teater menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Palembang berjalan dengan baik. Implementasi metode yang digunakan dalam pembelajaran olah tubuh dasar teater adalah metode Tutor Sebaya.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. (Sanjaya, 2008)

Pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu.

Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. (Uno, 2012)

Peranan utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilakukan. Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai strategi dalam mengajar agar bisa membangkitkan minat belajar siswa.

Penggunaan tehnik tutor sebaya dalam pembelajaran sangat menunjang interaksi belajar-mengajar siswa- siswi dalam ekstrakurikuler teater di MAN 2 Palembang. Dengan teknik tutor sebaya kelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, akan bisa memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur,

setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pelajaran terhadap sesama teman. Pemberian pembelajaran yang dimaksud adalah salah satu anggota kelompok yang ditunjuk untuk memberikan materi kepada teman-teman sekelompoknya (Sari, Yuliasma, & Desfiarni, 2013)

Pada lingkup pendidikan umum, pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan daya kesadaran dan kepekaan estetik (apresiasi) daya cipta (kreativitas), dan memberi kesempatan subjek didik untuk berekspresi (Trianto, 2017:90).

Dalam pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa seni menjadi salah satu peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Selanjutnya pendidikan seni teater akan lebih baik dikenalkan sedini mungkin pada siswa agar dapat menjadi media lain dalam pengolahan emosi siswa dalam mengungkapkan ekspresinya. Pada pendidikan di sekolah selain pembelajaran kulikuler, siswa juga mendapatkan pengetahuan belajar dari kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah kemampuan praktik pada siswa seperti, pramuka, olahraga dan seni.

Ekstrakurikuler merupakan sarana untuk pengembangan dari siswa dengan

berbagai program atau kegiatan yang membangun kejiwaan anak kearah yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, memberikan media pembelajaran yang berbeda, memperkaya lingkungan belajar dan memberi stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Pada kenyataannya banyak kegiatan dalam pendidikan tidak selalu dilakukan pada jam-jam sekolah yang terbatas, sehingga terbentuklah ruang berkumpul siswa-siswi diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka (Anwar, 2015:45).

Ekstrakurikuler seni teater merupakan ruang bagi siswa-siswi dalam mempelajari teater dalam berbagai gerak tubuh, ekspresi, vokal dan lain-lain . Salah satunya yakni pembelajaran olah tubuh dasar teater pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Palembang.

Olah tubuh adalah melatih kesadaran tubuh dan cara mendayagunakan tubuh. Olah tubuh dilakukan dalam tiga tahap, yaitu latihan pemanasan, latihan inti, dan latihan pendinginan. Latihan pemanasan (*warm-up*), yaitu latihan serial latihan gerak tubuh untuk meningkatkan sirkulasi dan meregangkan otot dengan cara bertahap.

Latihan inti, yaitu serial pokok dari inti gerak yang akan di latihkan. Latihan pendinginan atau peredaan (*warm-down*), yaitu serial pendek gerak tubuh untuk mengembalikan kesegaran tubuh untuk mengembalikan kesegaran tubuh setelah menjalani latihan inti (Santosa, dkk, 2008:153).

Seni teater berhubungan erat dengan seni peran. dalam bermain peran, kamu dituntut untuk bisa memerankan berbagai karakter yang diminta oleh sutradara. Karakter tersebut dapat kamu kuasai jika kamu sering berlatih mengolah tubuh. Tubuh merupakan sumber peran yang tidak terbatas. Misalnya, dengan wajah, kamu dapat mengeksperisikan kesedihan dengan mulut, kamu bisa berteriak; dan dengan tangan, kamu bisa menari. agar segala tuntutan dari sutradara ataupun naskah dapat di perankan, seorang pemain teater mutlak harus menguasai teknik latihan peran (Wariatunnisa, 2010: 17)

Proses pembelajaran ekstrakurikuler teater di MAN 2 Palembang dilaksanakan pada hari Jum'at jam 13.00 wib sampai jam 16.00 wib, Sabtu jam 15.00 wib sampai jam 17.00 wib. Pembelajaran olah tubuh dasar teater di MAN 2 Palembang terdapat beberapa pokok bahasan yang menyangkut apresiasi dan ekspresi tentang teater.

Sasaran pokok yang dicapai dalam pembelajaran teater adalah ekspresi dan apresiasi. Seni teater adalah sebuah seni drama yang menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting para pemainnya. Dalam hal ini penulis mencoba menawarkan kepada pengajar untuk menggunakan teknik olah tubuh dasar teater dengan menggunakan metode tutor sebaya terhadap pembelajaran ekstrakurikuler teater.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran olah tubuh dasar teater dengan metode tutor sebaya di MAN 2 Palembang. Diambil dari hasil penelitian yang telah dijabarkan didapati berbagai informasi tentang pembelajaran olah tubuh dasar teater dengan menggunakan metode tutor sebaya di ekstrakurikuler MAN 2 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2021 sampai dengan tanggal 11 April 2021.

Nama kelompok teater di MAN 2 Palembang adalah Teater Arwah, siswa yang mengikuti pembelajaran olah tubuh dasar teater di MAN 2 Palembang berjumlah 32 anggota aktif yakni siswa

yang berjumlah 15 dan siswi yang berjumlah 17. Kemudian guru menyiapkan materi pembelajaran, mulai dari gerakan, aspek penilaian, seperti penilaian terhadap gerakan, dan yang terpenting penghayatan serta pemahaman materi, setelah semua itu dilakukan barulah guru menyiapkan metode apa yang akan digunakan.

Metode tutor sebaya merupakan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Karena metode tutor sebaya lebih efektif dalam penerapannya, sebab metode ini melibatkan guru selaku pengajar, langsung mencoba mempraktekkan materi gerakan olah tubuh dasar teater di hadapan siswa, karena setiap orang adalah guru jadi setiap siswa bisa belajar dengan sesama teman sebayanya.

Pada tahap akhir atau evaluasi pembelajaran peneliti menjabarkan bahwasanya semua proses yang dilakukan sesuai perencanaan guru, mulai dari metode apa saja yang digunakan, pelaksanaan yang baik, serta pemberian motivasi dari guru ke siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler sangatlah berkaitan guna untuk mendapatkan hasil yang diinginkan secara bersama baik dari guru, siswa, masyarakat dan sekolah.

Adapun hasil pengamatan aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Deskripsi Hasil Wawancara Siswa

| No | Aspek | Indikator | Kriteria |
|----|------------------------------|---|-------------|
| 1 | Penguasaan gerak tubuh | a. siswa mampu melakukan gerakan tubuh secara teratur | baik |
| | | b. siswa dapat melakukan gerakan olah tubuh secara seimbang | Baik |
| | | c. siswa mampu menerapkan tehnik olah tubuh dengan konsentrasi penuh | Sedang |
| 2 | Penguasaan teknik pernapasan | a. siswa mampu mengatur napas secara teratur | Baik |
| | | b. siswa dapat mengatur napas secara baik pada saat melakukan tehnik olah tubuh | Baik |
| 3. | Kekompakan | a. siswa mampu melakukan gerakan olah tubuh dengan konsentrasi baik | Baik |
| | | b. siswa mampu melakukan gerak olah tubuh dengan hitungan yang pas | Baik |
| | | c. siswa mampu menghubungkan antara gerakan olah tubuh dengan sebuah naskah | Sangat baik |

dengan menggunakan metode tutor sebaya

Ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, pukul 13:00 wib sampai pukul 16:00 wib, dan pada hari Sabtu pada pukul 15:00 sampai pukul 17:00 wib.

ini dilaksanakan 4 kali pertemuan. Adapun setiap pertemuannya sebagai berikut :

Tahapan pelaksanaan ekstrakurikuler olah tubuh dasar teater

Tabel Pertemuan Pertama Tanggal 07 Maret 2021 (2 x 45 menit)

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| 1. | <p>Kegiatan Awal : Guru Orientasi : • Melakukan pembukaan dengan salam</p> | |

| | | |
|----|--|-----------------|
| | <p>pembuka kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dan mengecek kehadiran siswa</p> <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari • Menyampaikan tujuan pembelajaran | 15 menit |
| 2. | <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan yakni pembelajaran olah tubuh dasar pada kegiatan ekstrakurikuler • Guru mengajak siswa untuk mengapresiasi olah tubuh dasar teater dengan cara memperaktekkan gerakan olah tubuh secara langsung di hadapan siswa, guna merangsang minat agar tertarik dalam pembelajaran olah tubuh dasar teater. • Pada pertemuan kali ini guru hanya menjelaskan pengertian olah tubuh dasar teater dan tujuan yang akan dicapai serta mengingatkan kepada siswa apa saja yang harus disiapkan pada pertemuan selanjutnya. | 65 menit |
| 3. | <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan diskusi tentang materi yang telah diberikan apakah ada materi yang sulit dipahami • Guru memberi salam penutup dan dilanjutkan dengan doa. | 10 menit |

Tabel Pertemuan Kedua Tanggal 14 Maret 2021 (2 x 45 Menit)

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi waktu |
|----|---|-----------------|
| 1 | <p>Kegiatan awal Guru</p> <p>Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dan mengecek kehadiran siswa <p>Apersepsi :</p> | 10 menit |

| | | |
|----|--|----------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari • Menyapaikan tujuan pembelajaran | |
| 2. | <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada pertemuan kedua guru mulai menyeleksi siswa dalam pembagian kelompok untuk menerapkan metode tutor sebaya, dari hasil pembagian kelompok di dapat kan lah 1 kelompok sebagai tutor dan 2 kelompok mengikuti di belakang nya atau di sebut sebagai teman sebaya. • Kemudian guru mengajarkan gerakan olah tubuh dasar teater kepada kelompok 1 selanjutnya kelompok 1 yang sudah memahami materi akan mengajarkan kepada kelompok dua dan tiga agar sama sama paham akan materi | 70 menit |
| 3. | <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan diskusi tentang materi yang telah diberikan apakah ada materi yang sulit dipahami • Guru memberi salam penutup dan dilanjutkan dengan doa. | 10 menit |

Tabel Pertemuan ke 3 Tanggal 21 Maret 2021 (2x 45 Menit)

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| 1. | <p>Kegiatan awal</p> <p>Guru</p> <p>Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dan mengecek kehadiran siswa <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari • Menyapaikan tujuan pembelajaran | 10 menit |
| 2. | <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada pertemuan ke tiga ini guru mulai | |

| | | |
|----------|---|-----------------|
| | <p>memberikan materi tentang gerakan olah tubuh dasar teater yang diawali dengan gerakan pemanasan dan dilanjutkan dengan gerakan inti dan diakhiri dengan gerakan pendinginan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan manpadat melakukan gerakan olah tubuh dasar teater terlebih dahulu sebelum melakukan atau memainkan sebuah pementasan teater. • Guru melakukan gerakan olah tubuh secara langsung dan mempersilakan siswa untuk mengikuti gerakannya. | 70 menit |
| 3 | <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan diskusi tentang materi yang telah diberikan apakah ada materi yang sulit dipahami • Guru memberi salam penutup dan dilanjutkan dengan doa. | 10 menit |

Tabel Pertemuan Ke 4 Tanggal 28 Maret 2021 (2 x 45 Menit)

| No | Kegiatan Pembelajaran | Alokasi Waktu |
|-----------|--|-----------------|
| 1. | <p>Kegiatan awal Guru Orientasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dan mengecek kehadiran siswa <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari • Menyampaikan tujuan pembelajaran | 15 menit |
| 2. | <p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada pertemuan ke 4 guru mulai mengajarkan teknik olah tubuh dasar teater dengan benar kepada kelompok satu sampai kelompok itu paham, lalu kelompok satu yang sudah paham dengan materi teknik olah tubuh yang benar akan mengajarkan kembali materi yang didapat kepada kelompok dua dan tiga supaya mereka juga memahami tentang teknik olah tubuh dasar | 65 menit |

| | | |
|----|--|-----------------|
| | <p>teater dengan baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah dilakukan beberapa kali pengulangan pembelajaran olah tubuh dasar teater mulai kelihatan kekompakan antar siswa dan siswi dalam melakukan gerakan olah tubuh. | |
| 3. | <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan diskusi tentang materi yang telah diberikan apakah ada materi yang sulit dipahami • Guru memberi salam penutup dan dilanjutkan dengan doa. | 10 menit |

Deskripsi Hasil Evaluasi Praktek Olah Tubuh Dasar Teater Siswa

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi dan seberapa jauh keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler olah tubuh dasar teater yang telah dilaksanakan. Ada dua macam evaluasi yang dilaksanakan yaitu :

1). Evaluasi Harian

Dilaksanakan setiap kali tatap muka, bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mana materi yang diberikan pada setiap kali tatap muka yang dapat dikuasai siswa. Caranya guru melakukan pengamatan terhadap anak-anak mana yang masih kurang terampil atau yang sudah trampil dan menguasai materi.

2). Evaluasi keseluruhan

Evaluasi secara keseluruhan sesuai apa yang direncanakan yaitu semua materi yang telah dikuasai siswa selama kurang

dari 4 minggu, hal ini disesuaikan dengan kemampuan anak, semakin rajin berlatih maka semakin banyak gerakan olah tubuh yang dikuasai.

Aspek yang dinilai dalam evaluasi ini adalah teknik melakukan gerakan olah tubuh dasar teater, dalam hal ini siswa melakukan gerakan olah tubuh dasar teater dengan baik dan benar. Yang kedua aspek gerakan tubuh yang dilakukan dengan seimbang dan konsentrasi penuh. Aspek ketiga adalah kerjasama artinya dalam penilaian keterlibatan siswa dalam kerjasama antar anggota olah tubuh diharapkan tidak ada sifat egoisme atau individu, karena dalam tehnik olah tubuh dasar teater menggunakan kekompakan, menjauhkan diri dari sifat ingin menonjol sendiri kalau hal ini terjadi, maka gerakan olah tubuh dasar teater tidak akan bisa dipahami sepenuhnya dan tidak akan menghasilkan manfaat yang baik bagi

tubuh. Sedangkan untuk aspek ke empat adalah penguasaan materi artinya dalam penelitian ini semakin banyak jumlah materi yang dikuasai siswa semakin banyak nilai yang diperoleh semakin tinggi pula dan sebaliknya. Skor untuk gerakan tubuh (0-25), skor untuk keseimbangan tubuh (0-25), skor untuk kerja sama, (0-25) dan skor untuk penguasaan materi, (0-25).

| Angka Mutu | Huruf Mutu |
|------------|-------------------|
| (87-100) | A (sangat baik) |
| (75-87) | B (Sangat Baik) |
| (70-75) | C (cukup) |
| (50-69) | D (kurang) |

Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 2 Palembang

Adapun hasil evaluasi pembelajaran olah tubuh dasar teater dapat dilihat pada tabel evaluasi di bawah ini :

Tabel Kriteria Penilaian Akhir

Tabel Hasil Evaluasi, Hasil Pembelajaran Olah Tubuh Dasar Teater Siswa

| No | Tanggal | Tahap evaluasi | Nilai | | | |
|----|---------|--------------------|-------|---|---|---|
| | | | A | B | C | D |
| 1. | | Penguasaan Materi | √ | | | |
| 2. | | Gerak tubuh | | √ | | |
| 3. | | Keseimbangan tubuh | | √ | | |
| 4. | | Kerja Sama | | √ | | |

Deskripsi Hasil Penelitian Wawancara

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini yang menjadi sumber wawancara adalah Pembina ekstrakurikuler seni dan pelatih ekstrakurikuler olah tubuh atau ekstrakurikuler teater di MAN 2 Palembang yakni dengan Ibu Muhabbaini, M.Pd dan Bapak Muhammad Choirul Albab dan seluruh anggota ekstrakurikuler olah tubuh dasar teater atau ekstrakurikuler teater di MAN 2

Palembang. Berikut adalah hasil deskripsi wawancara peneliti dengan pembina ekstrakurikuler seni dan pelatih ekstrakurikuler teater dan siswa-siswi anggota ekstrakurikuler teater.

Deskripsi Hasil Wawancara antara Peneliti dan Guru

Setelah di lakukan wawancara antara peneliti dan guru setiap pembelajaran olah tubuh dasar teater yang di berikan terdapat tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran olah tubuh dasar

teater yaitu, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan melatih mental siswa dan siswi hingga mampu melakukan gerakan olah tubuh dasar teater dengan baik. Dari tujuan pembelajaran diatas strategi yang di gunakan dalam pembelajaran olah tubuh dasar teater menggunakan banyak strategi pembelajaran, tergantung suasana didalam kelas. Salah satu strategi yang paling sering digunakan adalah pendekatan yang saya lakukan membuat para siswa seperti teman bermain agar siswa tidak merasa canggung dan malu untuk bertanya. Untuk metode guru menggunakan metode tutor sebaya karena dalam proses pembelajaran menerangkan materi yang akan disampaikan dan mempraktekan gerakan olah tubuh dasar teater secara langsung, sejauh ini cara itulah yang paling sesuai dalam penyampain materi. Saat guru mengendalikan kelas guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok agar mereka lebih fokus belajar dalam menguasai gerakan-gerakan olah tubuh dasar teater mereka. Setiap selesai latihan guru melakukan evaluasi dengan cara berdiskusi bersama siswa tentang materi yang diberikan apakah mereka memhami dan apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Hasil Diskripsi Hasil Wawancara Siswa

Setelah melakukan wawancara kepada siswa pembelajaran olah tubuh dasar teater sudah berjalan cukup baik mulai dari penyampaian materi hingga pelaksanaan pembelajaran siswa mampu mengerti dan memahami apa yang disampaikan, hanya saja sebagian siswa masih merasa bingung dalam praktek gerakan olah tubuh dasar teater karena lebih mengutamakan kekompakan. Dari setiap materi yang diberikan oleh guru tidak begitu sulit karena pada saat pembelajaran olah tubuh dasar teater berlangsung guru selalu mengintruksikan dan menerangkan materi yang akan di sampaikan pada siswa dan guru juga ikut mempraktekan gerakan olah tubuh secara langsung pada saat siswa mengalami kesulitan.

Dari uraian hasil diskripsi wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran olah tubuh dasar teater dapat dikatakan berhasil. Karena materi yang diajarkan mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa dan siswi, memahami apa yang disampaikan oleh guru/pelatih ekstrakurikuler teater, sehingga mereka tidak merasa ada kesulitan yang dialami selama proses

pembelajaran berlangsung. Walaupun ada beberapa siswa yang menganggap pembelajaran belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil Data Dokumentasi

Hasil data yang telah dikumpulkan melalui dokumentasi merupakan beberapa gambar yang diambil guna menjadi bukti adanya kebenaran proses pembelajaran olah tubuh dasar teater dengan menggunakan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler di MAN 2 Palembang

Berikut ini beberapa hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti

:



Gambar. 1.

Proses Pembelajaran Olah Tubuh Dasar Teater dengan Metode Tutor Sebaya
Sumber : Foto Rinta Mareta 2021



Gambar. 2.

Pelatihan Mengoreksi Gerakan Olah Tubuh Dasar Teater dengan Metode Tutor Sebaya
Sumber : Foto Rinta Mareta 2021



Gambar 3

Latihan Konsentrasi Olah Tubuh Dasar Teater dengan Metode Tutor Sebaya
Sumber : Foto Rinta Mareta 2021

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, penulis dapat membuat kesimpulan bahwasannya, pembelajaran olah tubuh dasar teater dengan menggunakan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik, karena

pengaplikasian metode yang digunakan dalam pembelajaran olah tubuh dasar teater di ekstrakurikuler MAN 2 Palembang adalah metode Tutor Sebaya. Media yang digunakan adalah speaker dan laptop, Proses kegiatan pembelajaran olah tubuh dasar teater dengan menggunakan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler di MAN 2 Palembang sudah cukup baik mulai dari proses, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilakukan dengan sangat baik.

Setelah melaksanakan penelitian ini dan berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, guna meningkatkan prestasi yang lebih banyak lagi sehingga dapat mempromosikan sekolah MAN 2 Palembang guna untuk menarik perhatian calon siswa dan siswi agar berminat untuk ikut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler olah tubuh dasar teater atau juga ekstrakurikuler teater, kemudian bagi guru/pelatih, perlu membuat buku panduan tentang pembelajaran olah tubuh dasar teater juga memberikan pembelajaran tentang gerakan olah tubuh agar siswa dan siswi dapat dengan mudah memahami materi gerakan yang akan di praktekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2015, *Management Of Student Development*, Riau, Yayasan Indragiri.
- Fitriani, 2016, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Kelas*, Yogyakarta, Invalindiant Candrawinata.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harymawan. (1993). *Deramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet:24. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet:24. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtono, 1996. *Dasar-Dasar Teknik Olah Tubuh Teater"Setudi Komparasi Pada Jurusan Teater di ASRI Bandung dan IKJ Jakarta*. Yokyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yokyakarta.
- Santosa, 2008, *Seni Teater*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabes
- Setianingsih, Y. (2014). *Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-Anak SMP Negeri 01 Karang Kobar*. *Jurnal Seni Tari*, 3 (1), 2252-6625.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum, . j. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jokjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Trisnawati, Ega. 2017'' *Pembelajaran Tari Sedulang Setudung Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 03 Banyuasin III*. Skripsi. FISIP, Universitas PGRI, Palembang.
- Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Uno, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Wariatunnisa, 2010, *Seni Teater*, Jakarta, PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Winna Sari,S, Dan Desfiami, Y. (2013). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tari Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di SMP Negeri 4 Bukittinggi* E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negri Padang, 2 (1), 22-29.
- Widyarto, R., Mudiasih, W. N., & Iriani, W. N. (2018). *Pengembangan Metode Pembelajaran Olah Tubuh Melalui Variasi Metodik Dengan Memanfaatkan Media Fitnes Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik FSP ISI Denpasar*. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Institut Seni Indonesia Denpasar*, 6(1), 357.